

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan yang diajukan pada responden dalam berbentuk sampel dari sebuah populasi. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variable tersebut.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa MTs. Al-Anshar, dengan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Dimulai pada tanggal 24 Agustus – 25 Oktober 2022.

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Anshar. Sekolah tersebut berlokasi di Jl. Poros Langgea Abuki, Desa Langgea, Kecamatan Padangguni, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan peneliti memilih MTs. Al-Anshar sebagai tempat penelitian dikarenakan masih ditemukannya permasalahan seperti rendahnya fasilitas belajar yang dimiliki oleh sekolah, serta cara orang tua mendidik anak yang berbeda-beda dalam memberikan semangat belajar pada anak-anaknya mengakibatkan kurangnya motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar anak di sekolah menurun. Selain itu, keadaan sekolah ini juga cukup strategis dan mudah dijangkau.

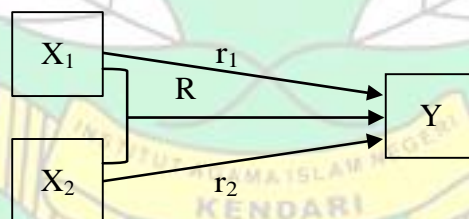
3.3. Variabel dan Desain Penelitian

3.3.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek penelitian yang dapat diukur. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variabel terikat (*Dependent Variabel*). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga (X_1) dan fasilitas belajar di sekolah (X_2), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPA (Y).

3.3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan salah satu strategi yang bisa dilakukan agar penelitian berjalan sesuai dengan pedoman dan tidak menyimpang. Dengan adanya desain penelitian, tujuan penelitian bisa lebih mudah diraih. Adapun model desain dalam penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Desain penelitian dalam paradigma ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Desain Hubungan antar Variabel Penelitian

Keterangan :

- X_1 : Lingkungan keluarga
- X_2 : Fasilitas belajar di sekolah
- Y : Hasil belajar IPA siswa
- r_1 : Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar IPA siswa
- r_2 : Pengaruh fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa
- R : Pengaruh lingkungan keluarga dan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa (Sugiyono, 2019).

3.4.Sumber dan Jenis Data

Data primer dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan fasilitas belajar di sekolah. Data primer diperoleh langsung yaitu dengan wawancara dan memberikan kuesioner kepada siswa-siswi MTs Al-Anshar. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak sekolah MTs. Al-Anshar melalui nilai ulangan harian siswa semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 siswa MTs. Al-Anshar yang akan dijadikan sampel oleh peneliti.

3.5.Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MTs. Al-Anshar yang terdiri dari 5 rombongan belajar dengan semua jumlah siswa sebanyak 128 orang. Keadaan populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3.1** berikut:

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	28
2	VIII A	25
3	VIII B	26
4	IX A	24
5	IX B	25
Total Populasi		128

(Sumber: Dokumentasi, MTS Al-Anshar Kabupaten Konawe tahun 2022)

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian lebih kecil dari populasi namun dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2015). Untuk populasi yang kurang dari 100, lebih baik mengambil dari keseluruhan populasi tersebut. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dan bisa juga lebih (Arikunto, 2014). Pengambilan sampel harus bersifat representatif (mewakili), karena apa yang dipelajari dalam sampel akan diberlakukan untuk populasi. Teknik sampling adalah suatu cara mengambil

sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. “*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, karena setiap anggota populasi mempunyai peluang sama untuk menjadi anggota sampel yang pengambilannya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 5%. Berikut ini merupakan rumus *Slovin* yang digunakan untuk menghitung sampel penelitian (Thoifah, 2015) :

$$n = \frac{N}{N.(e^2) + 1}$$

Keterangan :

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- e² = batas ketelitian yang diinginkan

Penerapan rumus untuk menghitung sampel dengan jumlah populasi 128 adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.(e^2) + 1}$$

$$n = \frac{128}{128.(0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{128}{0,32 + 1}$$

$$n = 96,96$$

$$n = 97$$

Dalam perhitungan jika menghasilkan suatu pecahan lebih baik dibulatkan ke atas agar sampel yang diambil lebih aman (Thoifah, 2015). Maka, sampel yang akan diambil adalah sebanyak 97 siswa. Untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding (proporsional) dengan banyaknya subjek pada masing-masing wilayah (Arikunto, 2013). Untuk menentukan jumlah sampel tiap rombel atau kelas dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan :

- Ni = Jumlah sampel menurut stratum
- n = Jumlah sampel seluruhnya
- Ni = Jumlah populasi menurut stratum
- N = Jumlah populasi seluruhnya.

Dengan menggunakan rumus tersebut, dapat dilihat sampel di setiap kelas seperti pada **Tabel 3.2** berikut:

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel	Sampel Penelitian
1	VII	28	$n = \frac{28}{128} \times 97 = 21,21$	21
2	VIII A	25	$n = \frac{25}{128} \times 97 = 18,94$	19
3	VIII B	26	$n = \frac{26}{128} \times 97 = 19,70$	20
4	IX A	24	$n = \frac{24}{128} \times 97 = 18,18$	18
5	IX B	25	$n = \frac{25}{128} \times 97 = 18,94$	19
Total Sampel				97

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Kuesioner (Angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya sesuai dengan permintaan pengguna (Sugiyono, 2017). Angket digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pendapat responden, terkait informasi mengenai lingkungan keluarga dan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPA siswa sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini menggunakan angket tertutup, yaitu responden diminta memilih jawaban sesuai karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda centang (√).

3.5.2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017). Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan atau wawancara berkaitan dengan bentuk pesan verbal maupun non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti (Pratiwi, 2017).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data nilai ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 siswa MTs Al-Anshar yang dijadikan sebagai data hasil belajar IPA pada penelitian ini.

3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Alwan, dkk (2017) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial. Instrumen penelitian sangat berperan penting dalam menentukan kualitas suatu penelitian karena validitas atau

kesahihan data yang diperoleh sangat ditentukan oleh kualitas atau validitas instrumen yang digunakan. Disamping prosedur pengumpulan data yang ditempuh, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab (Arikunto, 2013). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar angket dan dokumentasi. Penggunaan angket bertujuan agar siswa mampu melakukan penilaian terhadap lingkungan keluarga dan fasilitas belajar di sekolah apakah mempengaruhi hasil belajar IPA berdasarkan indikator lingkungan keluarga dan fasilitas belajar yang telah ditentukan. Dokumentasi digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran IPA. Instrumen yang dibuat dalam penelitian ini ada dua yaitu kisi-kisi angket lingkungan keluarga dan kisi-kisi angket fasilitas belajar.

3.6.1 Kisi-kisi Angket Untuk Mengukur Lingkungan Keluarga

Kisi-kisi angket untuk mengukur lingkungan keluarga pada penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3.3** berikut:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Angket Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah Pernyataan
		Positif	Negatif	
1	Cara orang tua mendidik	1,2,3,4,5,7	6	7
2	Relasi antar anggota keluarga	8,9,10,13	11,12	6
3	Suasana rumah	14,16	15,17	4
4	Kondisi ekonomi keluarga	18,19,22	20,21	5

5	Pengertian/perhatian keluarga	23,24,25,27,28	26	6
6	Latar belakang kebudayaan	29,30	-	2
Jumlah				30

3.6.2 Kisi-kisi Angket Untuk Mengukur Fasilitas Belajar di Sekolah

Kisi-kisi angket untuk mengukur fasilitas belajar pada penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3.4** berikut:

Tabel 3.4. Kisi-kisi Angket Fasilitas Belajar di Sekolah

No	Indikator	Nomor Pernyataan		Jumlah Pernyataan
		Positif	Negatif	
1	Tempat/ruang belajar	1,2,3,5	4,6,7,8	8
2	Buku-buku pegangan	9,11	10,12,13,14,15	7
3	Kelengkapan alat-alat praktik	17,21	16,18,19,20	6
4	Alat bantu dan media pengajaran	22,23,24,25,27,28,30	26,29	9
Jumlah				30

3.6.3 Penskoran Angket

Kriteria penskoran angket yang akan diberikan kepada siswa dapat dilihat pada **Tabel 3.5** berikut:

Tabel 3.5. Kriteria Penskoran Angket

Pernyataan	SSR	SR	KD	TP
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Keterangan :

- SSR : Sangat sering
- SR : Sering
- KD : Kadang-kadang
- TP : Tidak pernah

3.7. Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas instrument diuji menggunakan teknik Korelasi *Product Moment*. Uji validitas terhadap instrument (angket) dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipergunakan tersebut dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas untuk instrumen lingkungan keluarga (X_1) fasilitas belajar di sekolah (X_2) menggunakan analisis butir dengan rumus korelasi *product moment*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

ΣX = Jumlah skor item

ΣY = Jumlah skor soal

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y (Riyani, dkk, 2017).

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Tabel 3.6 Interpretasi Nilai r

Koefisien Korelasi	Kriteria Validitas
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Bertan, 2016.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji dan mengetahui derajat konsistensi suatu alat ukur. Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai

apa yang dinilainya. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tepat walaupun dilakukan dalam beberapa kali dalam waktu yang berlainan. Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Crobach* (Hamdi & Bahruddin, 2014). Adapun rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} : Koefesien reliabilitas

k : Banyaknya butir soal yang valid

$\sum Si^2$: Varians skor butir

St^2 : Varians skor total

Menurut Payadnya & Jayantika (2018), untuk derajat reliabilitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Realibilitas instrumen

Reliabilitas Instrumen	Kriteria Reliabilitas
$r_{ii} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{ii} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{ii} \leq 0,60$	Reliabilitas cukup
$0,60 < r_{ii} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 < r_{ii} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Statistika deskriptif adalah teknik statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Marhamah, dkk, 2016). Statistik deskriptif dianalisis secara kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.8.1.1. Menghitung Rata-Rata (*Mean*)

Rata-rata dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan

- \bar{x} = Rata-rata nilai
- X_i = Nilai tengah interval kelas ke-i
- N = Banyaknya data (Yusniyanti & Kurniati, 2017).

3.8.1.2. Menghitung Rentang Data

Rentang data (*range*) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada dalam kelompok itu. Rumusnya :

$$R = x_t - x_r$$

Keterangan :

- R = Rentang
- X_t = Data terbesar dalam kelompok
- X_r = Data terkecil dalam kelompok (Aden, dkk, 2019).

3.8.1.3. Menghitung Jumlah Kelas Interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

- K = Jumlah kelas interval
- N = Jumlah data observasi
- \log = Logaritma (Aden, dkk, 2019).

3.8.1.4. Menentukan Panjang Kelas

Untuk menentukan panjang kelas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Panjang kelas (P)} = \frac{\text{Rentang data (R)}}{\text{Jumlah kelas (K)}}$$

Keterangan :

- P = Panjang kelas
R = Rentang data
K = Jumlah kelas interval (Aden, dkk, 2019).

3.8.1.5. Menghitung Varians dan Standar Deviasi

Variansi adalah nilai tengah kuadrat simpangan dari nilai tengah atau simpangan rata-rata kuadrat. Untuk sampel, variansinya (varians sampel) disimbolkan dengan S^2 . Sedangkan standar deviasi atau simpangan baku adalah akar dari tengah kuadrat simpangan dari nilai tengah atau akar simpangan rata-rata kuadrat. Untuk sampel, simpangan bakunya (simpangan sampel) disimbolkan dengan dengan S . Rumus yang digunakan sebagai berikut :

Rumus *varians*:

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Rumus standar deviasi :

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan :

- S^2 = Varians
S = Standar Deviasi
 x_i = Nilai x ke-i
 \bar{x} = Rata-rata
N = Jumlah sampel (Santi& Eniyati, 2015).

3.8.1.6. Menghitung Persentase

Untuk menghitung persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase

$\sum F$ = jumlah frekuensi

N = jumlah responden (Kamelta, 2013).

3.8.1.7. Membuat Tabel Kecenderungan (Kategori)

Deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor (X) yang diperoleh masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi menjadi empat kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan *Mean* (M) dan Standar Deviasi (SD) yang diperoleh. Tingkat kecenderungan dibedakan menjadi empat kategori:

$X \geq (Me + SD)$: Tinggi
$Me \leq X < (Me + SD)$: Sedang
$(Me - SD) \leq X < Me$: Rendah
Dibawah $(Me - SD)$: Sangat Rendah (Saputro, 2013).

3.8.2 Analisis Inferensial

3.8.2.1 Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan analisis statistik non-parametrik *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika pada hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data

berdistribusi normal dan sebaliknya. Jika *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi tidak normal (Ginting & Silitonga, 2019).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji untuk memastikan apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas bertujuan untuk mencari persamaan garis regresi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) sekaligus untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan linearitas garis regresi adalah menggunakan harga koefisien sigifikansi dari *Deviation from linearity* dan dibandingkan dengan nilai α (0,05) (Saputro, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji park (Saputro, 2013).

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas antar variabel dengan melihat nilai *Tolerance Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Pengambilan keputusannya :

- a. $VIF > 5$, maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas.
- b. $VIF < 5$, maka tidak terdapat multikolinearitas.

c. $Tolerance < 0,1$, maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas.

d. $Tolerance > 0,1$, maka tidak terdapat multikolinearitas.

Uji multikolinearitas ini hanya digunakan untuk regresi linear berganda, karena untuk melihat multikolinearitas antar variabel *independen* atau variabel bebas (Firdaus, 2021).

3.8.2.2 Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda 2 prediktor. Teknik menghitung koefisien regresi yang dilakukan dengan menentukan persamaan garis regresi digunakan rumus :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2$$

Dimana :

- Y : ROA sebagai variabel *dependen*
- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi variabel *independen*
- X_1 : CAR sebagai variabel *independen*
- X_2 : NPL sebagai variabel *independen* (Janie, 2012).

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Randy, 2020). Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan kaidah pengujian yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05), atau koefisien t_{hitung} signifikan pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak.
- b. Jika nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05), atau koefisien t_{hitung} signifikan pada taraf lebih dari sama dengan 5%, maka H_0 diterima.

3. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Jika nilai signifikan $< \alpha$ (0,05), atau koefisien F_{hitung} signifikan pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak. Untuk membantu proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan datanya dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) (Randy, 2020).

4. Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi (KD) parsial digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi parsial masing-masing variabel digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y dicari dengan cara mengkuadratkan R yang diperoleh dengan menggunakan perhitungan SPSS (Pratomo & Astuti, 2020).

